
FAKULTAS EKONOMI DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2016: perspektif kesiapan sumber daya manusia

Sri Rejeki

Pustakawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
srirejeki@uii.ac.id

Abstrak

MEA merupakan pasar tunggal yang memungkinkan satu negara menjual barang atau jasa dengan mudah ke negara-negara di Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Bisa dibayangkan juga bahwa setiap orang dari berbagai negara akan dengan mudah keluar masuk mencari pekerjaan. Tentu mereka memiliki kompetensi yang mumpuni di bidangnya. Insinyur, arsitek, tenaga pariwisata, akuntan, dokter gigi, tenaga survei, praktisi medis, perawat kesehatan merupakan profesi yang terkena dampak kebijakan pasar bebas yang tertuang dalam ASEAN Mutual Recognition Arrangement (MRA). Profesi-profesi ini telah memiliki standar dan kompetensi yang diperlukan di kancah ASEAN (Adityo, 2014). Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sebagai **agen perubahan** untuk majunya sebuah perguruan tinggi perlu meningkatkan daya saingnya, karena era globalisasi menuntut tingkat intelektualitas karyawan yang tinggi. Oleh karena itu pelaksanaan MEA akan muncul perubahan yang semakin cepat, maka uji kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan bagi karyawan menjadi keharusan dan tidak dapat ditolak. **“titik awal keberhasilan, dimulai dari mimpi besar”**. Istilah dari mimpi inilah dapat sebagai motivasi dan dapat menciptakan perubahan hidup untuk memulai perjuangan dengan etos kerja yang luar biasa. Merry Riana, penulis buku best seller **“Mimpi Sejuta Dollar”** yang menjadi motivator sekaligus pengusaha sukses, memberikan 3 (tiga) prinsip untuk memaksimalkan kesuksesan. Prinsip tersebut adalah partisipasi, pikiran terbuka, dan aksi. Jika diterapkan untuk karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, partisipasi berarti setiap karyawan harus proaktif mengambil bagian untuk siap menghadapi MEA, sehingga tidak hanya sebagai komentator atau penonton rekan karyawan lain yang mungkin lebih hebat. Karyawan fakultas ekonomi hendaknya senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan keorganisasian Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia maupun

mampu berkiprah secara nyata untuk memajukan Universitas Islam Indonesia agar bermanfaat di tengah-tengah masyarakat (rahmatan lil'alam). Pikiran terbuka diartikan sebagai membuka pikiran kita terhadap kemungkinan bahwa "sesuatu" itu bisa benar atau salah. Hal ini diperjelas bahwa era MEA justru dapat menyadarkan karyawan fakultas ekonomi untuk berpikir luas sehingga memunculkan hasrat untuk memperbaiki diri maupun mengembangkan diri, berbenah dan bersaing positif. Intinya dengan pikiran yang terbuka akan menstimulus munculnya gagasan baru yang akan membantu karyawan fakultas untuk berfikir lebih rasional tentunya dengan melihat berbagai aspek dari kondisi lingkungan yang ada.

Kata kunci: sumberdaya manusia; MEA: peningkatan kinerja

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa pada akhir tahun 2015 merupakan awal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA merupakan komitmen untuk mewujudkan integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk meminimalisir kesenjangan antar negara. Dengan adanya MEA akan banyak peluang sekaligus resiko yang dihadapi Indonesia, yaitu *competition risk*, *exploitation risk* dan *employment risk* (Baskoro, 2014). *Competition risk* suatu kondisi di mana tidak akan ada lagi hambatan dalam melakukan perdagangan, ekspor akan melimpah, begitu juga dengan impor. Barang-barang impor dengan harga murah dan kualitas tinggi akan mengancam industri lokal meskipun industri lokal akan mendapatkan peluang yang sama untuk mengekspansi pasar ASEAN. *Exploitation risk*, kondisi yang dipastikan nilai investasi akan terbuka lebar dan menstimulus pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain peluang asing untuk mengeksploitasi sumber daya Indonesia juga kian terbuka, didukung dengan potensi sumber daya alam Indonesia yang lebih banyak jika dibandingkan dengan negara lain.

MEA merupakan pasar tunggal yang memungkinkan satu negara menjual barang atau jasa dengan mudah ke negara-negara di Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Bisa dibayangkan juga bahwa setiap orang dari berbagai negara akan dengan mudah keluar masuk mencari pekerjaan. Tentu mereka memiliki kompetensi yang mumpuni di bidangnya. Insinyur, arsitek, tenaga pariwisata, akuntan, dokter gigi, tenaga survei, praktisi medis, perawat kesehatan merupakan profesi yang akan terkena dampak kebijakan

pasar bebas yang tertuang dalam ASEAN *Mutual Recognition Arrangement* (MRA). Profesi-profesi ini telah memiliki standar dan kompetensi yang diperlukan di kancah ASEAN (Adityo,2014).

Profesi sebagai karyawan Fakultas ekonomi UII saat ini memang tidak masuk ke dalam ASEAN MRA. Tetapi persaingan pasar bebas nantinya tidak hanya delapan profesi tersebut. Sebagai instansi yang mengedepankan kualitas di bidang jasa tidak bisa dipungkiri akan rumor yang beredar di kalangan karyawan. Pemutusan hubungan kerja atau PHK, mutasi, penurunan jabatan ataupun skorsing merupakan beberapa diantara rumor-rumor yang berkembang. Siapa yang tidak khawatir jika mendengar kalimat tersebut. Pikiran-pikiran buruk dan ketakutan tentu menghinggapi setiap karyawan. Siapkah kita sebagai karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia? Itulah kenapa begitu pentingnya kualitas kesiapan sumber daya manusia karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA).

B. MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

Pembentukan masyarakat ekonomi asean (MEA) berawal dari kesepakatan pemimpin ASEAN dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) yaitu tepatnya pada Desember 1997 di Kuala Lumpur. Lalu dilanjutkan dalam KTT di Bali pada Oktober 2003 dan waktu itu para petinggi ASEAN telah mendeklarasikan kalau pembentukan MEA adalah pada tahun 2015. Selanjutnya sesuai dengan kesepakatan 22nd ASEAN Summit di Brunei Darussalam, maka MEA akan diberlakukan pada Desember 2015 yang mencakup 10 negara anggota. Kesepuluh negara anggota ASEAN tersebut adalah: Indonesia, Myanmar, Thailand, Kamboja, Singapore, Laos, Vietnam, Malaysia, Filipina, dan Brunei Darussalam.

Indonesia mempunyai modal utama untuk menghadapi pasar bebas dalam rangka MEA mendatang. Salah satu alasan bahwa Negara Indonesia menjadi primadona di kawasan ASEAN adalah karena Indonesia memiliki jumlah penduduk yang melimpah atau terbesar di kawasan ASEAN, yaitu sekitar 250 juta jiwa atau 42 % dari populasi ASEAN. Indonesia juga menyimpan sejuta potensi kekayaan alam maupun letak geografis yang menjadikan Indonesia sebagai Negara terbesar di ASEAN.

Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sebagai **agen perubahan** untuk majunya sebuah perguruan tinggi perlu meningkatkan daya saingnya, karena era globalisasi menuntut tingkat intelektualitas karyawan yang tinggi. Oleh karena itu pelaksanaan MEA akan muncul

perubahan yang semakin cepat, maka uji kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan bagi karyawan menjadi keharusan dan tidak dapat ditolak.

C. KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA KARYAWAN FAKULTAS EKONOMI UII

Kesiapan dapat dijelaskan sebagai kondisi yang membuat siap karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia untuk berkompetisi dalam menyongsong MEA. Kesiapan menyangkut kondisi baik fisik, mental, maupun emosional. Sebagai upaya persiapan untuk menyongsong dan menjalani MEA, maka dimulai dari diri sendiri sebagai karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang mengedepankan etika, moral, dan kepribadian dalam menjalankan profesinya. Selain itu, dalam bekerja karyawan juga harus mempunyai sikap dasar etika, yang maksudnya adalah sikap mental yang melekat pada diri karyawan yang mencerminkan watak dari karakteristik karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang santun tersebut.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan karyawan fakultas Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang berkompeten, yakni: kompetensi diri, system yang mengatur, regulasi, keahlian, bakat, kompetisi, kreatifitas, inovasi, maupun daya kritis. Dimulai dari diri setiap individu, kemudian merambah ke masyarakat, kemudian seluruh umat dan warga negara. Berbagai hal yang terkait dengan strategi bagaimana kesiapan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam menyongsong MEA, antara lain:

1. Melakukan uji kompetensi sehingga mendapatkan pengakuan kompeten. Adanya sertifikasi karyawan berarti dapat sebagai jaminan atau bentuk pengakuan terhadap kompetensi yang dimiliki karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Mengejar ketertinggalan agar sesuai dengan standar mutu karyawan, artinya diakui kompetensinya baik secara nasional maupun internasional melalui uji kompetensi profesi untuk meningkatkan daya saing. Standar mutu yang dimaksud adalah standar kompetensi karyawan fakultas ekonomi tersebut. Jadi karyawan fakultas ekonomi UII yang sudah memiliki kemampuan sesuai standar kompetensi, paling tidak sudah mempunyai bekal untuk bersaing untuk bekerja di negara ASEAN.
3. Menciptakan inovasi untuk memajukan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sehingga mempunyai nilai lebih yang dibuktikan dengan karya prestatif yang memiliki nilai jual.

-
4. Mempunyai kelebihan dengan keahlian tertentu sebagai pembeda antara karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan lainnya sehingga mempunyai posisi tawar yang tinggi.
 5. Mampu berpikir kritis kreatif. Maksudnya merespon positif terhadap kebijakan diberlakukannya MEA dan berusaha menghasilkan ide yang konstruktif. Hal ini agar karyawan fakultas ekonomi UII tidak terburu-buru dalam bersikap namun bisa lebih dewasa sehingga mampu membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan lebih bijak.
 6. Terus-menerus (*persistent*) memperbaiki aspek yang nampak secara fisik (*tangible*) maupun nonfisik (*intangible*). Misalnya terkait dengan profesionalitas, kepribadian, keramahan, dan ketrampilan sehingga menjadi optimis dan percaya diri untuk bersaing.
 7. Memadukan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam menjalankan profesinya sehingga dapat meningkatkan keahlian dan pemikiran secara global untuk memacu daya saing.
 8. Senantiasa mengasah kompetensi teknologi informasi dan komunikasi, agar selalu *responsif* terhadap perkembangan teknologi yang muncul.
 9. Meramu budaya kerja yang tepat dalam menghadapi MEA, sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dan kuat bertahan saat budaya asing masuk.
 10. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris baik lisan maupun tertulis.
 11. Aktif mentransfer pengetahuan dengan membuat kemas informasi dengan membangun sinergi pemasaran melalui *stakeholders* yang terkait dengan semakin menguatkan jejaring kolaborasi antar karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sehingga karyawan menjadi semakin percaya diri dalam menyongsong MEA.

Seperti istilah yang sering muncul, ***“titik awal keberhasilan, dimulai dari mimpi besar”***. Istilah dari mimpi inilah dapat sebagai motivasi dan dapat menciptakan perubahan hidup untuk memulai perjuangan dengan etos kerja yang luar biasa. Merry Riana, penulis buku *best seller “Mimpi Sejuta Dollar”* yang menjadi motivator sekaligus pengusaha sukses, memberikan 3 (tiga) prinsip untuk memaksimalkan kesuksesan. Prinsip tersebut adalah partisipasi, pikiran terbuka, dan aksi.

Jika diterapkan untuk karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, partisipasi berarti setiap karyawan harus proaktif mengambil

bagian untuk siap menghadapi MEA, sehingga tidak hanya sebagai komentator atau penonton rekan karyawan lain yang mungkin lebih hebat. Karyawan fakultas ekonomi hendaknya senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kekarawanan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia maupun mampu berkiprah secara nyata untuk memajukan Universitas Islam Indonesia agar bermanfaat di tengah-tengah masyarakat (*rahmatan lil'alam*). Pikiran terbuka diartikan sebagai membuka pikiran kita terhadap kemungkinan bahwa "sesuatu" itu bisa benar atau salah.

Hal ini diperjelas bahwa era MEA justru dapat menyadarkan karyawan fakultas ekonomi untuk berpikir luas sehingga memunculkan hasrat untuk memperbaiki diri maupun mengembangkan diri, berbenah dan bersaing positif. Intinya dengan pikiran yang terbuka akan menstimulus munculnya gagasan baru yang akan membantu karyawan fakultas untuk berfikir lebih rasional tentunya dengan melihat berbagai aspek dari kondisi lingkungan yang ada. Sementara itu, aksi berarti karyawan fakultas ekonomi tidak hanya berbicara, berdalih hanya dengan teori saja tetapi, butuh integritas, perhatian dan kepedulian yang tinggi dalam memberikan sumbangsih atau mewujudkan karya nyatanya dalam menghadapi MEA.

D. PENUTUP

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) merupakan tantangan baru bagi karyawan Fakultas Ekonomi UII Indonesia. Intinya bahwa MEA menyepakati arus bebas antar negara di ASEAN dalam 5 (lima) hal, yaitu: barang, investasi, jasa, tenaga kerja, dan modal. Hadirnya Masyarakat Ekonomi Asean ini berarti akan ada indikasi keluar masuk dengan bebasnya berbagai aspek tersebut. Terkait dengan aspek tenaga kerja, karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia harus siap dan janganlah karyawan fakultas ekonomi hanya menjadi penonton dan tersingkir di negeri sendiri. Karyawan fakultas ekonomi diharapkan mempersiapkan suatu langkah strategis untuk meningkatkan kompetensinya masing-masing. Sertifikasi kompeten menjadi hal yang wajib agar karyawan fakultas ekonomi dapat diakui kompetensinya sebagai modal untuk berkompetisi di era Masyarakat Ekonomi Asean.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Arya. (2014). *Peluang, Tantangan, dan Resiko Bagi Indonesia dengan Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Jakarta
- Adityo, Putri Nadia. (2014). *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Makalah Ekonomi Internasional. Serang.
- MEA 2015 Harus Menjadi Peluang. *Suara Merdeka*, 25 Agustus 2014, hal. 9, kol. 2-4
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*, Edisi 57, Februari. Bersiap Menyongsong MEA. (2014). *SWA* 21, XXX, 9-19 Oktober, hal. 4.
- Riana, Merry (2006). *Mimpi Sejuta Dollar*. Jakarta